

PENERAPAN BIMBINGAN KARIR SUPER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN RENCANA KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS IX B5 SMP N 4 SINGARAJA

IKadekNadiana,Prof.DrIKetutDarsana,M.Pd.,Kons,KadekSuranata,S.Pd.,M.Pd,Kons

Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja,Indonesia
e-mail:

kadeknadiana@gmail.com,profdarsana@yahoo.com,sura@konselor.org

Abstrak

Tujuan penelitian konseling ini untuk meningkatkan rencana keputusan karir siswa kelas IX B5 SMP Negeri 4 Singaraja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan data rencana keputusan karir dikumpulkan dengan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini yaitu 29 siswa. Hasil peningkatan rencana keputusan siswa terhadap karir diketahui setelah diadakan layanan pada siklus I dan siklus II. Dari data siklus I diketahui bahwa rata-rata skor akhir berdasarkan pedoman PAN (*Penilaian Acuan Normatif*) dari metode analisis deskriptif pada bab III memunculkan hasil yakni 16 orang siswa memiliki skor terkategori sangat tinggi, 10 siswa memiliki skor terkategori tinggi, siswa memiliki skor terkategori sedang nihil, 3 orang siswa memiliki skor terkategori rendah, dan skor terkategori sangat rendah nihil. Sedangkan data siklus II rata-rata skor akhir berdasarkan pedoman PAN (*Penilaian Acuan Normatif*) dari metode analisis deskriptif pada bab III memunculkan hasil yakni 27 orang siswa memiliki skor terkategori sangat tinggi, 3 siswa memiliki skor terkategori tinggi, skor terkategori sedang nihil, skor terkategori rendah sampai pada skor terkategori sangat rendah juga nihil pada data rata-rata skor akhir di siklus II. Maka dari itu, hal ini dapat dikatakan bahwa rencana keputusan siswa terhadap karir sudah meningkat.

Kata-kata kunci: bimbingan karir super, modeling, rencana keputusan karir

Abstract

This study aimed to improve the career decision plan of the ninth grade student of B5 SMP Negeri 4 Singaraja. This study was a counseling guidance action research (PTBK). This study was done into two cycles. The method used was interview, and the data of the career decision were collected through questionnaire. The subject of this study were 29 students. The result of the improvement of the students' decision plan to the career is known after the service in the first and second cycle. The data from the first cycle is known that the average score based on PAN orientation from descriptive analysis method in chapter III appears the result that there are 16 students have a very high score, 10 students have the high score, none students have the intermediate score, 3 students have the low score, and none students have a very low score. Meanwhile, the second cycle's data of the last average score based on PAN orientation from the descriptive analysis method in chapter III appears the result that 27 students have a very high score, 3 students have the high score, none students have the intermediate, low, and very low score of the last average score in the second cycle. So that, it can be said that the student' decision plan to the career has been improved.

Key Words: Super Career Guidance, Modelling, career decision plan

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa kelas IX B5 di SMP Negeri 4 Singaraja adalah sebagai berikut: dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi, minat, bakat, sikap dan cita-citanya, mengetahui jenis sekolah lanjutan yang berhubungan dengan potensi yang ada di dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, mendengarkan guru saat penyampaian materi, tertib dalam kelas, tidak mengganggu teman. Disisi lain ditemukan juga siswa yang berperilaku : tidak dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi, minat, bakat, sikap dan cita-citanya, tidak mengetahui jenis sekolah lanjutan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, tidak mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, tidak mendengarkan guru pada saat menerangkan materi pelajaran, ribut didalam kelas, mengganggu teman dan jarang nya siswa mengerjakan tugas. Gejala seperti ini dapat dikatakan gejala dari tidak tahu tentang merumuskan masa depan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gejala itu dapat disebut dengan meningkatkan rencana keputusan karir.

Mengatasi meningkatkan rencana keputusan karir, ada berbagai teori konseling yang dapat digunakan atau diterapkan ada dua puluh dua teori konseling yaitu teori psikoanalisa Sigmund Freud, teori Self Adler, Teori konseling kelompok psikodinamika teori asumsi oleh Melanie Klein, teori konseling yang berpusat pada pribadi oleh Carl Rogers, teori gestalt : Fritz Perls, teori analisis transaksional oleh Erik Berne, teori reality counseling, teori motivasi manusia, teori logo konseling, teori konseling kognitif, teori melatih konseling tingkah laku, teori behavioral, teori kognitif sosial, teori rasional emotif behavioral konseling, teori konsepsi, teori eclecticism, teori personologi murray, teori pemilihan jabatan, teori perkembangan karir dan

perkembangan hidup, teori pemilihan jabatan atau teori konseling karir Super, teori perkembangan karir krumboltz, teori perkembangan karir anne roe. Dari dua puluh dua teori konseling terdapat kebaikan dan kelemahan dari teori tersebut. Adapun kebaikan dari teori Super adalah terletak pada kemampuan individu untuk membentuk konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling disukai untuk mengekspresikan dirinya. Namun, sebaliknya ada kelemahan dari teori-teori konseling itu yaitu teori Super mempunyai kelemahan jika seseorang tidak dapat mewujudkan konsep diri yang positif pada suatu bidang jabatan dan bila pada perkembangan tahapnya tidak mendapatkan bimbingan atau arahan maka individu akan mendapatkan kesulitan dalam mengembangkan konsep diri dan potensi dirinya.. Dari kebaikan dan kelemahan teori yang sudah dipaparkan tadi, teori yang tepat untuk mengatasi dan memecahkan masalah peningkatan rencana keputusan karir adalah teori pemilihan jabatan karir Super.

Menurut Dharsana (dalam diktat konseling karir dan problematika konseling 2010:417) teori Super ini, pilihan karier adalah soal mencocokkan (matching). Di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. Teori perkembangan menerima teori matching (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan).

Mengatasi gejala tersebut banyak teknik konseling yang dapat digunakan dari teori-teori konseling itu. Adapun teknik konseling yang dapat digunakan yaitu teknik kognitif, teknik afektif, teknik behavioristik, teknik latihan asertif, teknik desensitisasi sistematis, teknik pembanjiran, teknik asosiasi bebas, teknik kesadaran, teknik *game*, teknik permainan dialog, teknik bermain peran (*role playing*), teknik berkeliling, teknik penokohan (*modeling*). Kelebihan dari teknik penokohan (*modeling*) adalah

konseli bisa mengamati langsung seseorang yang dijadikan model dalam bentuk model langsung ataupun model simbolik atau video sehingga konseli dapat memahami perilaku yang ingin dirubah. Kekurangan dari teknik penokohan (*modeling*) ini adalah tergantung kepada kepercayaan konseli terhadap model, karena keberhasilan teknik ini didasarkan pada persepsi konseli terhadap model tersebut.

Suranata (dalam Sharf, 1992) juga menyebutkan bahwa keputusan karir individu meliputi beberapa kompetensi dan pengetahuan yang semestinya dikuasai, yang meliputi : pengetahuan tentang dirinya berupa potensi diri, pengetahuan tentang pekerjaan, jabatan, okupasi posisi, sampai dengan tugas-tugas yang terdapat di dalamnya, kemampuan memilih suatu pekerjaan/jabatan yang sesuai, kemampuan untuk merencanakan langkah menuju karir yang diharapkan dan kemampuan mencari solusi atas permasalahan tentang karir yang dialami individu remaja, khususnya siswa sekolah menengah (SMU/SMK atau sederajat) melalui tugas perkembangannya dituntut untuk mempersiapkan dirinyadengan mengarahkan keputusan karir secara realistis atau dengan kata lain keputusan karir pada individu remaja baru dapat dilihat sebagai suatu keputusan arah pilihan karir, karena siswa sekolah menengah tersebut belum membuat keputusan terhadap karirnya atau belum menduduki suatu posisi/pekerjaan/jabatan tertentu. Pengertian ini mengandung beberapa indikator yaitu : (1) potensi diri, (2) merencanakan karir (3) pemilihan karir.

Keputusan adalah suatu proses untuk menentukan dan mengambil sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan seseorang dalam membuat dan menentukan kemana arah pilihan yang akan diambil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 873). Pilihan juga dapat diartikan jalan upaya yang dapat dilakukan. Karir adalah persiapan diri menghadapi dunia pekerjaan dan pendidikan dalam memilih lapangan pekerjaan dan jabatan dengan berbagai

tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki, begitu juga dengan pendidikan akan memberikan suatu gambaran tentang keahlian pada pekerjaan tertentu dan akan menyalurkan keterampilan yang telah ditempuh dari proses pendidikan tersebut.

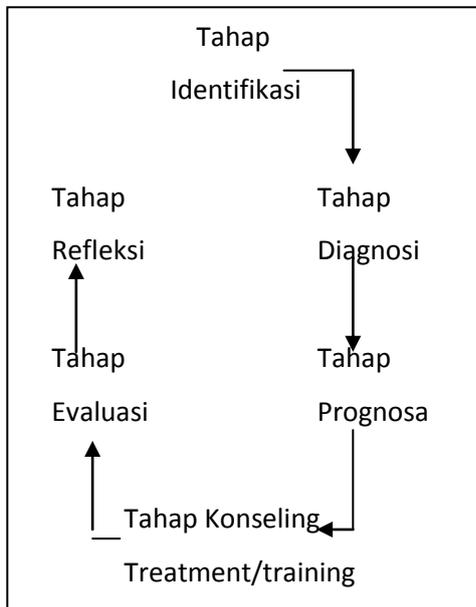
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan karir merupakan serangkaian perilaku yang menyangkut kemampuan seseorang untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan karirnya, kualitas kemampuan tersebut dapat dibandingkan melalui kelompok dan lingkungannya, sebagai ukuran mengenai rata-rata perkembangan karir awal seseorang. Indikator dari keputusan karir adalah (1) mengenali diri, (2) potensi diri (3) merencanakan (4) pertimbangan, (5) pemilihan.

METODE

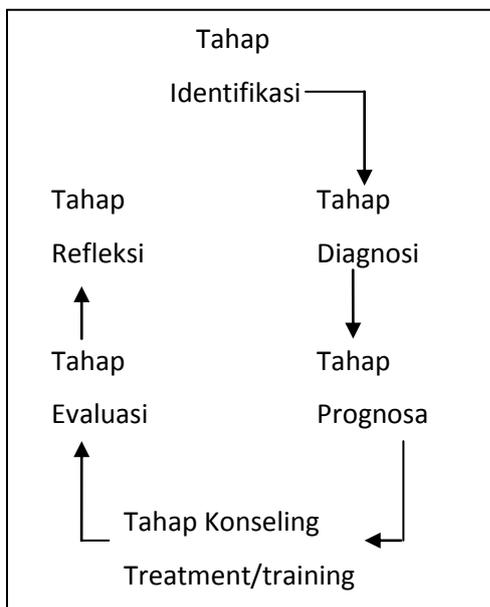
Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas IX B5 SMP N 4 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Adapun jumlah siswa dalam penelitian adalah 29 orang siswa setelah penyebaran kuisioner dilakukan didapat 6 siswa yang memiliki skor dibawah target keberhasilan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling yaitu penerapan bimbingan karir super dengan teknik modeling untuk meningkatkan rencana keputusan karir siswa kelas IX B5 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan dalam sistem siklus, untuk masing-masing siklus mencakup pada tahapan antara lain: tahap identifikasi, tahap diagnosis, tahap prognosis, tahap Tahap Konseling/treatment, Tahap evaluasi, dan Tahap refleksi, rencana penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut.

SIKLUS I



SIKLUS II



(Dharsana; Dasar-dasar Konseling Seri 2 :2007

Tahap pertama yaitu Identifikasi adalah hal paling pertama yang mesti dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah tahap identifikasi. Segala sesuatu yang akan dilakukan nantinya dalam tindakan penelitian haruslah matang dan akurat sehingga pelaksanaan tindakan dapat terlaksana

dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Tahap yang kedua yaitu diagnosis adalah tahapan untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi klien. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki rencana keputusan karir rendah. Selanjutnya langkah yang digunakan adalah menentukan faktor penyebab sehingga siswa mengalami masalah tersebut. Tahap yang ketiga yaitu prognosis adalah tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa/konseli atau sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling misalnya memberikan advis cara-cara untuk meningkatkan rencana keputusan karir. Tahap keempat yaitu konseling /treatment/training tahap ini tujuan untuk membantu siswa yang memiliki rencana keputusan karir rendah agar mampu dikembangkan. Terapi yang diberikan kepada siswa-siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam program kasus. Tahap kelima yaitu evaluasi adalah suatu tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Tahap keenam yaitu refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan penjelasan (eksplanasi).

Sugiyono (2008:308) tehnik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data ,maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bermacam-macam tehnik pengumpulan data yaitu:observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan(triangulasi). Tehnik observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono,2008:310) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Tehnik pengumpulan data melalui wawancara menurut Esterbeg (dalam Sugiyono,2008:317) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tehnik Angket/kuisiner menurut Sugiyono (2008:199) merupakan tehnik dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Namun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner, agar data yang di dapat akurat, konsisten dan lengkap. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang sikap karir siswa. Kuisioner merupakan deretan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner yang berkaitan dengan sikap karir siswa. Kuisioner yang dibuat menggunakan pola likert

Secara oprasional pengembangan kuesioner dilakukan melalui langkah-langkah : (1) menyusun kisi-kisi instrument ,(2) merumuskan butir-butir pernyataan, (3) melakukan uji validasi isi, (4) melakukan uji validasi (kesahihan) butir dan reliabilitas (keandalan) kuesioner. Kuisioner diartikan sebagai suatu medote pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk meberikan jawaban secara tertulis pula, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui siswa yang memiliki percaya diri rendah. Adapun rumus validitas isi :

D

Validitas Isi $\frac{A+B+C+D}{A+B+C+D}$ (Gregory, 2000:98-99)

Keterangan :

A : Sel yang menunjukkan ketidaksesuaian antara kedua penilai/pakar

B dan C: Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara kedua penilai/pakar

D: Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai/pakar.

Nilai validitas isi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan. Untuk mengklasifikasikan dikategori mana koefisien validitas itu berada, maka dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Koefisien Validitas

KOEFISIEN	VALIDITAS
0,80 - 1,00	Validitas isi sangat tinggi
0,60 - 0,79	Validitas isi tinggi
0,40 - 0,59	Validitas isi sedang
0,20 - 0,39	Validitas isi rendah
0,00 - 0,19	Validitas isi sangat rendah

Dalam penelitian ini nilai kevaliditasan suatu data atau butir pertanyaan berdasarkan r Product Moment. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan skor r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r	=	Koefisien korelasi
N	=	banyaknya responden
$\sum X$	=	Jumlah skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total.

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk

mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach oleh Arikunto (dalam Surya Dewi:2013-64) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Vi}{\sum Vt} \right)$$

Nurkencana (dalam Surya Dewi,2013:148)

Keterangan :

a = Koefisien Reliabilitas

n = Jumlah Item.

$\sum Vi$ = Total Varians Butir

$\sum Vt$ = Total Varians

Gulford (dalam Surya Dewi, 2013: 66) menjelaskan bahwa kualifikasi normative nilai koefisien reliabilitas ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 08. Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas dari 30 instrumen yang sudah valid pada uji validitas instrument didapatkan hasil reliabilitas dengan bantuan *mikrosoft excel* didapatkan hasil r = 0.979 dikatagorikan Sangat Tinggi. Hasil uji reliablitas yang lebih lengkap (*terlampir*).

Teknik analisis data adalah "statistika yang dilakukan untuk mengolah menyusun, secara sistematis dengan melakukan suatu tindakan sesuai obyek yang di amati dalam situasi tertentu" (Kanca, I Nyoman, 2006 : 37). Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya ditentukan rata-rata

persentase rencana keputusan karir siswa (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sukardjo dan Nurhasan, 1992 : 101)

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata persentase Sikap Karir (klasikal).

$\sum X$ = jumlah seluruh skor Sikap karir siswa.

N = banyaknya siswa

Untuk menentukan rencana keputusan karir siswa dianalisis berdasarkan *mean* ideal (Mi), standar deviasi ideal (SDi), dan skor rencana keputusan karir (X). Skor siswa selanjutnya dikonversikan ke dalam kriteria penggolongan rencana keputusan karir siswa sebagai berikut:

Tabel 09. Pedoman Rumus Penggolongan Rencana Keputusan Karir Siswa dengan Penilaian Acuan Normatif (PAN)

No	Kriteria	Kategori
1.	$Mi + 1,5 SDi \geq \bar{x} \geq Mi + 3,0 SDi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
3.	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 SDi$	Sedang
4.	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{x} < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
5.	$\bar{x} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari (Koyan, I Wayan, 2009 : 16)

Rumus untuk Mi dan SDi adalah :

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

minimal ideal)

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

minimal ideal)

Sumber : (Koyan, I Wayan, 2009 : 16).

Keterangan :

Mi = *mean* ideal

SDi = standar deviasi ideal
Data dikumpulkan dengan kuesioner pengukur rencana keputusan karir yang berjumlah 30 butir dan skor tertinggi tiap-tiap butir adalah 5. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi adalah 200 dan skor terendah adalah 40. Dengan demikian perhitungan Mi dan SDi adalah sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} \times (150 + 30) = 90$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (150 - 30) = 20$$

Dengan demikian maka dapat disusun pedoman konversi sebagai berikut:

- 1) $90 + 1,5(20) \geq \bar{x} \geq 90 + 3,0(20) = 120 \geq \bar{x} \geq 185$
- 2) $90 + 0,5(20) \leq \bar{x} < 90 + 1,5(20) = 100 \leq \bar{x} < 120$
- 3) $90 - 0,5(20) \leq \bar{x} < 90 + 0,5(20) = 80 \leq \bar{x} < 100$
- 4) $90 - 1,5(20) \leq \bar{x} < 90 - 0,5(20) = 60 \leq \bar{x} < 80$
- 5) $\bar{x} < 92,5 - 1,5(20) = \bar{x} < 60$

Pedoman penggolongan komitmen karir siswa siswa selanjutnya dapat dinyatakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Pedoman Rumus Penggolongan Rencana Keputusan Karir Siswa

No	Kriteria	Kategori	Ket
1.	120 – 150	Sangat Tinggi	Sudah Tercapai
2.	100 – 120	Tinggi	
3.	80 -100	Sedang	Belum Tercapai
4.	60 – 80	Rendah	
5.	0 – 60	Sangat Rendah	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2014. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rencana keputusan karir dari Donald.E.Super dan dalam penelitian

ini digunakan teknik modeling. Kerana teknik modeling lebih efektif digunakan. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX B5 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 29. Bagi siswa yang memiliki rencana keputusan karir yang rendah akan diberikan tindakan layanan konseling untuk mengukur tinggi rendahnya rencana keputusan karir dengan cara menyebarkan kuesioner rencana keputusan karir dan pedoman daftar isian pekerjaan. Jumlah kuesioner rancangan keputusan karir yaitu 30 butir soal. Data awal yang digunakan untuk mengetahui tingkat rencana keputusan karir siswa yaitu dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 30 kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Dari hasil pertemuan pada siklus I dapat dikatakan bahwa, terjadi peningkatan rencana keputusan terhadap karir pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil progress siklus I dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Siklus I Progress Rencana Keputusan Karir Siswa Kelas IX B5

SIKLUS I PROGRES						
No	Nama	B. KLS	B.K LP	KO NS. KLP	KO NS.I ND V	SKOR AKHIR
1	KAT	75	77	80	86	86
2	AFS	140	141			144
3	MAR	138	139			140
4	AAP	140	141			144
5	AWP	133	135			138
6	ABM	85	91	101		120
7	DMJ	129	130			133
8	LES	85	91	101		122
9	PH	140	141			144
10	MGP	139	140			143

11	PM	140	141		144
12	NKM	86	92	102	121
13	NDA	130	130		133
14	GPS	120	121		124
15	PY	129	129		132
16	RS	130	132		135
17	LS	75	77	80	85
18	KS	120	121		124
19	KSY	140	141		144
20	LSA	77	79	81	87
21	SGB	139	140		143
22	GTI	132	133		137
23	KWS	120	121		124
24	KW	133	135		138
25	KWK	135	136		139
26	WA	118	120		123
27	YAW	129	131		135
28	YW	137	138		143
29	KYT	135	136		139

Tabel 24. Pencapaian Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori	Keterangan
1	KAT	86	Rendah	Belum
2	AFS	144	Sangat Tinggi	Tercapai
3	MAR	140	Sangat Tinggi	Tercapai
4	AAP	144	Sangat Tinggi	Tercapai
5	AWP	138	Sangat Tinggi	Tercapai
6	ABM	120	Tinggi	Tercapai
7	DMJ	133	Tinggi	Tercapai
8	LES	122	Tinggi	Tercapai
9	PH	144	Sangat Tinggi	Tercapai
10	MGP	143	Sangat Tinggi	Tercapai
11	PM	144	Sangat	Tercapai

			Tinggi	
12	NKM	121	Tinggi	Tercapai
13	NDA	133	Tinggi	Tercapai
14	GPS	124	Tinggi	Tercapai
15	PY	132	Tinggi	Tercapai
16	RS	135	Sangat Tinggi	Tercapai
17	LS	85	Rendah	Belum
18	KS	124	Tinggi	Tercapai
19	KSY	144	Sangat Tinggi	Tercapai
20	LSA	87	Rendah	Belum
21	SGB	143	Sangat Tinggi	Tercapai
22	GTI	137	Sangat Tinggi	Tercapai
23	KWS	124	Tinggi	Tercapai
24	KW	138	Sangat Tinggi	Tercapai
25	KWK	139	Sangat Tinggi	Tercapai
26	WA	123	Tinggi	Tercapai
27	YAW	135	Sangat Tinggi	Tercapai
28	YW	143	Sangat Tinggi	Tercapai
29	KYT	139	Sangat Tinggi	Tercapai

Dari hasil pertemuan pada siklus II dapat dikatakan bahwa, terjadi peningkatan rencana keputusan terhadap karir pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil progress siklus II dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel. Siklus II Progress Rencana Keputusan Karir Siswa Kelas IX B5

SIKLUS I PROGRES						
No	Nama	B. KLS	B.K LP	KO NS. KLP	KO NS.I ND V	SKOR AKHIR
1	KAT	96	106	116	125	125
2	AFS	145	146			150
3	MAR	141	143			146
4	AAP	145	147			149
5	AWP	139	140			144
6	ABM	122	126			135
7	DMJ	135	136			139
8	LES	124	126			135
9	PH	145	146			148
10	MGP	144	145			148
11	PM	145	146			146
12	NKM	125	129			136
13	NDA	135	137			143
14	GPS	130	132			138
15	PY	135	137			142
16	RS	137	139			144
17	LS	95	107	117	126	126
18	KS	126	128			136
19	KSY	146	148			150
20	LSA	98	108	118	128	128
21	SGB	144	146			149
22	GTI	139	141			146
23	KWS	126	128			139
24	KW	140	142			145
25	KWK	141	143			148
26	WA	125	129			136
27	YAW	137	137			142
28	YW	144	145			148
29	KYT	141	143			146

Tabel. Pencapaian Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori	Keterangan
1	KAT	125	Tinggi	Tercapai
2	AFS	150	Sangat Tinggi	Tercapai
3	MAR	146	Sangat Tinggi	Tercapai
4	AAP	149	Sangat Tinggi	Tercapai
5	AWP	144	Sangat Tinggi	Tercapai
6	ABM	135	Sangat Tinggi	Tercapai
7	DMJ	139	Sangat Tinggi	Tercapai
8	LES	135	Sangat Tinggi	Tercapai
9	PH	148	Sangat Tinggi	Tercapai
10	MGP	148	Sangat Tinggi	Tercapai
11	PM	146	Sangat Tinggi	Tercapai
12	NKM	136	Sangat Tinggi	Tercapai
13	NDA	143	Sangat Tinggi	Tercapai
14	GPS	138	Sangat Tinggi	Tercapai
15	PY	142	Sangat Tinggi	Tercapai
16	RS	144	Sangat Tinggi	Tercapai
17	LS	126	Tinggi	Tercapai
18	KS	136	Sangat Tinggi	Tercapai
19	KSY	150	Sangat Tinggi	Tercapai
20	LSA	128	Tinggi	Tercapai
21	SGB	149	Sangat Tinggi	Tercapai
22	GTI	146	Sangat Tinggi	Tercapai
23	KWS	139	Sangat Tinggi	Tercapai

24	KW	145	Sangat Tinggi	Tercapai
25	KWK	148	Sangat Tinggi	Tercapai
26	WA	136	Sangat Tinggi	Tercapai
27	YAW	142	Sangat Tinggi	Tercapai
28	YW	148	Sangat Tinggi	Tercapai
29	KYT	146	Sangat Tinggi	Tercapai

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teori bimbingan karir Super tehnik modeling mampu meningkatkan rencana keputusan terhadap karir pada siswa kelas IX B5 SMP N 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014, ini terbukti dari peningkatan persentase skor sikap siswa terhadap karir berdasarkan analisis kuisioner yang sudah disebar. Peningkatan rencana keputusan siswa terhadap karir diketahui setelah diadakan layanan pada siklus I dan siklus II. Dari data siklus I diketahui bahwa rata-rata skor akhir berdasarkan pedoman PAN (*Penilaian Acuan Normatif*) dari metode analisis deskriptif pada bab III memunculkan hasil yakni 16 orang siswa memiliki skor terkategori sangat tinggi, 10 siswa memiliki skor terkategori tinggi, siswa memiliki skor terkategori sedang nihil, 3 orang siswa memiliki skor terkategori rendah, dan skor terkategori sangat rendah nihil. Sedangkan data siklus II rata-rata skor akhir berdasarkan pedoman PAN (*Penilaian Acuan Normatif*) dari metode analisis deskriptif pada bab III memunculkan hasil yakni 27 orang siswa memiliki skor terkategori sangat tinggi, 3 siswa memiliki skor terkategori tinggi, skor terkategori sedang nihil, skor terkategori rendah sampai pada skor terkategori sangat rendah juga nihil pada data rata-rata skor akhir di siklus II. Berdasarkan hasil akhir rata-rata skor siklus I dan hasil akhir rata-rata skor siklus II menunjukkan

adanya peningkatan dan target keberhasilan dicapai pada siklus II. Maka dari itu, hal ini dapat dikatakan bahwa rencana keputusan siswa terhadap karir sudah meningkat. Semakin baik dan semakin banyak digunakan konseling karir Super berbantuan media audio visual, maka semakin baik pula hasil yang di dapatkan dari pemberian layanan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharsana, I Ketut. 2007. *Dasar-Dasar Konseling Seri 2*. Singaraja: Undiksha.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabet.
- Surya Dewi, 2013. *Penerapan Model Konseling Behavioral Tehnik Modeling Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa X SMK N 3 Singaraja Tahun 2013/2014*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Undiksha
- Koyan. 2012. *Satistik Pendidikan (Tehnik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sharf. R.S. (1992). *Applying career Development Theory To Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company